

**ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS,  
PERENCANAAN PAJAK DAN PERJANJIAN HUTANG TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**



Nama: Aditya Firza Pratama

No. Mahasiswa: 11312065

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2015**

**ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS,  
PERENCANAAN PAJAK DAN PERJANJIAN HUTANG TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh:

Nama: Aditya Firza Pratama

No Mahasiswa: 11312065

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIATISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



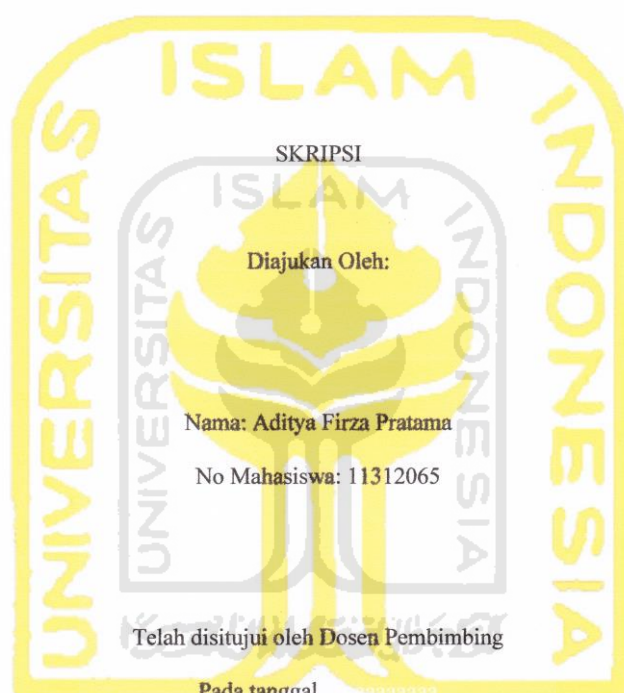
Yogyakarta, 19 Agustus 2015

Penulis,



(Aditya Firza Pratama)

**ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS,  
PERENCANAAN PAJAK DAN PERJANJIAN HUTANG TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**



Dosen Pembimbing,

Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISA PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, PERENCANAAN PAJAK DAN  
PERJANJIAN HUTANG TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Disusun Oleh : **ADITYA FIRZA PRATAMA**

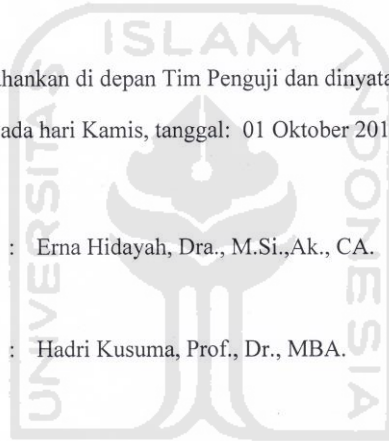
Nomor Mahasiswa : **11312065**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 01 Oktober 2015

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Perencanaan Pajak dan Perjanjian Hutang terhadap Manajemen Laba”**.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang atas segala perlindungan, kemudahan, serta ilmu dan pengetahuan yang dititipkan kepada penulis. Syukur tiada henti juga penulis ucapkan atas segala nikmat yang tak terduga melalui berbagai jalan.
2. Muhammad SAW yang memberikan banyak ilmu dan ajaran untuk memahami kehidupan. Sungguh peneliti menjadi orang yang beruntung menjadi salah satu dari keturunan beliau.

3. Untuk Ayahanda Ir. Susilo Tri Budiyo, M.M sebagai sumber semangat dalam sumber inspirasi, terima kasih atas segala dukungan doa restu maupun materi yang telah diberikan. Ibunda Mayasari Yustyaati, terima kasih atas kasih sayang yang dengan tulus engkau curahkan, segala doa yang senantiasa engkau haturkan, dan canda tawa yang senantiasa engkau berikan kepada penulis. Untuk adik-adik penulis Rafi Fadhil Nugroho dan Aprilio Robih Akbar Susilo, terima kasih telah atas segala tawa, pengalaman dan kekuatan yang dibagikan selama ini.
4. Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Arisca Dewi Safitri, Amd sebagai sahabat, teman special, motivator serta menjadi seorang yang menemani saat suka dan duka di perkuliahan serta mau mendengarkan keluh kesah penulis selama menghadapi kesulitan.

Terima kasih untuk segala waktu yang telah diberikan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan proses penelitian ini.

8. Wirawan Susilatama Pamungkas, Annisa Noviastri Ayu Ning Sih, Khairunisa Innayah, Julia Dewi, Agritama Prasetyanto, Nitya Saputri Rizal, Eandaru Kusumaatmaja, Ganang Triatma, Kunto Wibisono, Yoga Noor Setyawan, Rahmad Santoso Subur, M.Hasby Habibie, Faris Fajri, Farid Ramadan Singgih, Bobby Himawan, Evan Adhim Prakosa dan teman-teman lain yang tak sanggup penulis sebutkan namanya satu-persatu yang selama ini berjuang bersama peneliti untuk merengkuh masa depan.
9. Teman-teman Namche 2K11, yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang berharga bagi penulis. “Dari sini semua berawal dan tak akan pernah berakhir”
10. Teman-teman KKN unit KL-25, Arjun, Aziz, Himawan, Resta, Pingkan, Tira, Serta keluarga pak dukuh desa mboto, pak wardo serta teman teman di dusun mboto. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman berharga yang saling kita bagi. “Kalian semua menyenangkan dan tak terlupakan”.



11. Seluruh Alumni, Pengurus, Magang serta Anggota ENTREPRENEUR COMMUNITY dari semua periode khususnya periode 2012/2013 yang telah mengajarkan banyak nilai-nilai sosial, persahabatan serta kekeluargaan, serta pengalaman yang tak ternilai harganya bagi peneliti yang telah peneliti dapatkan ketika bergabung dalam organisasi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu dan Saudara yang telah membantu peneliti dalam segala hal. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 19 Agustus 2015

(Aditya Firza Prama)

## MOTTO

“Live as if you were to die tomorrow. Learn as if you were to live forever.”

- Mahatma Gandhi

“Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak

diberikan sama sekali”

- Tan Malaka

“Kesalahan orang-orang pandai ialah menganggap yang lain bodoh, dan kesalahan orang-orang bodoh ialah menganggap orang-orang lain pandai”

- Pramoedya Ananta Toer

*Karya ini kupersembahkan untuk:*

*Ayahanda, Ibunda serta Adik-adikku*

*Sahabat-sahabat serta almamater Fakultas Ekonomi UII*



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Berita Acara Ujian Skripsi .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Motto .....	x
Halaman Persembahan .....	xi
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel .....	xvi
Daftar Gambar .....	xvii
Daftar Lampiran .....	xviii
Abstrak .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Teori Agensi .....	8

2.1.2 Manajemen Laba .....	10
2.1.3 <i>Leverage</i> .....	15
2.1.4 Profitabilitas .....	15
2.1.5 Perencanaan Pajak .....	16
2.1.6 Perjanjian Hutang .....	17
2.2 Penelitian Terdahulu .....	19
2.3 Kerangka Penelitian .....	20
2.4 Hipotesis Penelitian .....	21
2.4.1 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba .....	21
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba .....	22
2.4.3 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba .....	24
2.4.4 Pengaruh Perjanjian Hutang terhadap Manajemen Laba .....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel .....	27
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	28
3.3.1 Variabel Dependen .....	28
3.3.1.1 Manajemen Laba .....	28
3.3.2 Variabel Independen .....	30
3.3.2.1 <i>Leverage</i> .....	30
3.3.2.2 Profitabilitas .....	30
3.3.2.3 Perencanaan Pajak .....	31
3.3.2.4 Perjanjian Hutang .....	31

3.4 Hipotesis Operasional .....	32
3.4.1 Leverage .....	32
3.4.2 Profitabilitas .....	32
3.4.3 Perencanaan Pajak .....	33
3.4.4 Perjanjian Hutang .....	33
3.5 Metode Analisis Data .....	33
3.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	33
3.5.1.1 Uji Normalitas .....	34
3.5.1.2 Uji Multikolinieritas .....	34
3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	35
3.5.1.4 Uji Autokorelasi .....	35
3.5.2 Analisis Statistik .....	36
3.5.2.1 Analisis Regresi Berganda .....	36
3.5.3 Pengujian Hipotesis .....	37
3.5.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) ...	37
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	37

#### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	39
4.2 Hasil Pengumpulan Data .....	41
4.3 Analisis Deskriptif .....	45
4.4 Uji Asumsi Klasik .....	47
4.4.1 Uji Normalitas .....	47
4.4.2 Uji Multikolinieritas .....	49

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	49
4.4.4 Uji Autokorelasi .....	51
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda .....	52
4.5.1 Uji Koefisien Determinas ( $R^2$ ) .....	54
4.5.2 Uji Statistik t (t-test) .....	54
4.6 Pembahasan .....	55
4.6.1 Pembahasan Hipotesis Pertama .....	55
4.6.2 Pembahasan Hipotesis Kedua .....	56
4.6.3 Pembahasan Hipotesis Ketiga .....	57
4.6.4 Pembahasan Hipotesis Keempat .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	61
5.3 Saran Untuk Penelitian Berikutnya .....	61
5.4 Implikasi .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel .....	39
Tabel 4.2 Nama dan Kode Perusahaan Sampel .....	40
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif .....	45
Tabel 4.4 Uji Normalitas .....	48
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Multikolinieritas .....	49
Tabel 4.6 Durbin Watson Test .....	51
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Regresi .....	52





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	21
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Perusahaan Pertambangan .....	65
LAMPIRAN 2 Hasil Regresi Persamaan OLS TAC 2010 .....	67
LAMPIRAN 3 Hasil Regresi Persamaan OLS TAC 2011 .....	68
LAMPIRAN 4 Hasil Regresi Persamaan OLS TAC 2012 .....	69
LAMPIRAN 5 Hasil Regresi Persamaan OLS TAC 2013 .....	70
LAMPIRAN 6 Hasil Regresi Persamaan OLS TAC 2014 .....	71
LAMPIRAN 7 Perhitungan Discretionary Accrual .....	72
LAMPIRAN 8 Perhitungan Leverage .....	73
LAMPIRAN 9 Perhitungan Profitabilitas .....	74
LAMPIRAN 10 Perhitungan Perencanaan Pajak .....	75
LAMPIRAN 11 Perhitungan Perjanjian Hutang .....	76
LAMPIRAN 12 Hasil Analisis Diskriptif .....	77
LAMPIRAN 13 Hasil Uji Normalitas .....	77
LAMPIRAN 14 Hasil Uji Multikorelasi .....	78
LAMPIRAN 15 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	79
LAMPIRAN 16 Hasil Uji Autokorelasi .....	79
LAMPIRAN 17 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	80

## ABSTRACT

*The aim of this study to examine the influence of leverage, profitability, tax planning and debt covenant toward earning management among mining companies listed at Indonesia Stock Exchange. The study was using 12 mining company listed in Indonesia Stock Exchange periode between 2010-2014, with 60 total observation. The hypothesis were tested using multiple regression to examine the influence of leverage, profitability, tax planning and debt covenant toward earning management. The result of this study showed that leverage and profitability have significant influence to earning management, while tax planning and debt covenant did not have significant influence to earning management.*

*Keyword: leverage, profitability, tax planning, debt covenant, earning management*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, perencanaan pajak dan perjanjian hutang terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 12 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dengan 60 jumlah observasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, perencanaan pajak dan perjanjian hutang terhadap manajemen laba dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak dan perjanjian hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *leverage*, profitabilitas, perencanaan pajak, perjanjian hutang, manajemen laba

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan berisi tentang informasi yang dapat menggambarkan keadaan dan kinerja perusahaan. Informasi yang ada pada laporan tersebut dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan oleh *stakeholder*. Bagi perusahaan *go public* laporan keuangan merupakan kewajiban untuk disampaikan kepada publik dengan disertakan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan seperti yang tertuang pada keputusan ketua BAPEPAM NOMOR: KEP-346/BL/2011 (X.K.2). Untuk itu informasi dalam laporan keuangan menjadi hal yang dianggap strategis bagi *stakeholder*

Dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dituntut untuk jujur dalam menyampaikan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Selain jujur informasi yang disampaikan juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan (Muqodim, 2006: 59). Namun dalam prakteknya tidak sedikit perusahaan yang memanipulasi laporan keuangan. Hal ini terlihat dari banyaknya kasus tentang manipulasi laporan keuangan. Kasus manipulasi laporan keuangan telah menyeret banyak entitas, bahkan BUMN pun tidak luput dari manipulasi laporan keuangan.

Kasus pada BUMN PT Kimia Farma merupakan salah satu bentuk kesalahan saji pada laporan keuangan yang bersifat material. Hasil dari pemeriksaan yang dilakukan Bapepam mendapati kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT KAEF, adapun dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih PT Kimia Farma Tbk. Kesalahan tersebut terdapat pada unit industri bahan baku *overstated* pada penjualan sebesar Rp 2,7 miliar. Pada unit logistik sentral terdapat kesalahan berupa *overstated* pada persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, unit pedagang besar farmasi (PBF) terdapat kesalahan berupa *overstated* pada persediaan barang sebesar Rp 8,1 miliar dan kesalahan berupa *overstated* pada penjualan sebesar Rp 10,7 miliar (Siaran Pers Bapepam, 27 Desember 2002). Hal tersebut mengindikasikan adanya praktik manajemen laba pada korporasi milik pemerintah tersebut.

Dewasa ini kasus manajemen laba telah berkembang menjadi lebih rapi agar tidak mudah terendus oleh pengawas pasar modal. Dalam kasus PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Bumi Resources Tbk., pada 2007 baru terendus dan dilanjutkan dengan penyidikan pada tahun 2009 oleh Direktorat Jenderal Pajak. Kasus ini terkait dengan adanya rekayasa penjualan (*transfer pricing*) yang dilakukan PT KPC, penjualan yang seharusnya dapat dilakukan langsung kepada pembeli namun dibelokan terlebih dahulu ke perusahaan Indocoal Resource Limited yang notabene adalah perusahaan afiliasi PT Bumi Resources Tbk yang berada di Kepulauan Cayman. PT KPC melakukan penjualan dengan harga

separuh dari harga sesungguhnya. Hal ini berakibat pada omzet PT KPC rendah dan pajak terutang PT KPC tidak sesuai dengan pajak yang harus dibayarkan. Kepulauan Cayman sendiri merupakan Negara *Tax Heaven* bagi Indonesia. Menurut Mochamad Tjiptardjo selaku Direktur Jenderal Pajak yang menjabat pada periode tersebut telah menemukan uang hasil transaksi penjualan yang dilakukan oleh KPC maupun Indocoal masuk ke satu rekening. Bahkan, invoice atau tanda terima transaksi Indocoal dengan pembeli di luar negeri pun dibuat oleh pihak KPC di Kalimantan. Dampak dari kasus tersebut adanya dugaan penggelapan pajak sebesar RP 2,1 Triliun. (Tempo, 9 FEBRUARI 2010)

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 dalam Herawaty (2010) menyatakan bahwa informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung-jawaban manajemen. Menurut Herawaty (2010) selain itu informasi laba juga membantu para pengguna laporan keuangan dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan bagi pihak manajemen untuk lebih memperhatikan laba agar kinerjanya terlihat lebih baik dan pihak *stakeholder* yang menilai laba adalah indikator dalam menilai kinerja manajemen maka mendorong untuk terjadinya perilaku menyimpang yang salah satu representasinya adalah manajemen laba. Oleh karenanya penelitian terkait manajemen laba menjadi sesuatu yang menarik bagi *stakeholder* maupun akademisi mengingat laba merupakan perhatian bagi banyak kalangan dalam menilai sebuah kinerja dan keadaan perusahaan.

Variabel leverage dan profitabilitas pernah diteliti sebelumnya oleh Guna dan Herawaty (2010). Hasil dari penelitian ini menunjukkan leverage dan

profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari penelitian tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka akan meningkatkan praktik manajemen laba. Sedangkan apabila profitabilitas rendah maka akan meningkatkan praktik manajemen laba. Namun Prambudi dan Sumantri (2014) melakukan penelitian hubungan leverage dan manajemen laba tidak ditemukannya hubungan yang berpengaruh antara leverage dan manajemen laba.

Aditama dan Purwaningsih (2013) telah melakukan penelitian untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dari penelitian tersebut dapat diartikan bahwa perencanaan pajak tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.

Pembeda pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel perjanjian hutang. Variabel ini berdasarkan pada hipotesis utama dalam teori akuntansi positif berkaitan dengan *debt covenant* yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman. Selain itu sampel dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan tambang yang *listing* di BEI. Alasan utama dipilihnya sampel penelitian tersebut peneliti memiliki dugaan adanya praktik manajemen laba, hal ini berdasarkan pada faktor-faktor yang memotivasi praktik manajemen laba berkaitan dengan motivasi politik yang dikemukakan oleh Scott (1997), selain itu perusahaan tambang merupakan salah satu industri strategis dan memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi.

Berdasarkan paparan latar belakang serta hasil dari penelitian terdahulu terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel *leverage*, profitabilitas, perencanaan pajak, perjanjian hutang sebagai variabel independen yang akan di uji pengaruhnya terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Dari uraian tersebut peneliti mengambil judul penelitian “**Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Perencanaan Pajak dan Perjanjian Hutang Terhadap Manajemen Laba**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio *leverage* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah perencanaan pajak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah perjanjian hutang mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Menganalisis pengaruh rasio *leverage* terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
4. Menganalisis pengaruh perjanjian hutang terhadap manajemen laba.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian ini diharapkan pengguna laporan keuangan dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sekaligus dapat mengambil keputusan yang tepat dari laporan keuangan.

2. Bagi Akademisi

Dapat menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan di Indonesia. Serta dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengingat praktik manajemen laba masih banyak terjadi.

### 3. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dan dapat memilimalkan praktik manajemen laba agar informasi pada laporan keuangan sesuai dengan keadaan perusahaan.

### 4. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi dalam penelitian selanjutnya. Serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) dalam Setiowati (2007) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan pihak lain atau *agent* (manajer) untuk menjalankan perusahaan (Aditama dan Purwaningsih, 2013). Lebih lanjut Anthony dan Givindarajan (2005 : 271) menjelaskan tentang teori agensi adalah hubungan yang muncul ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan, dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada *agent* tersebut.

Masalah dalam teori agensi muncul ketika adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa masing-masing pihak memiliki kepentingan dalam mensejahterakan dirinya masing-masing. *Principal* memiliki kepentingan untuk menaikkan harga saham dan profitabilitas yang selalu meningkat dengan harapan mendapatkan deviden atas modal yang telah diinvestasikannya dalam meningkatkan kesejahteraannya. Sedangkan pihak *agent* memiliki kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kompensasi. Masalah lain dalam teori agensi ketika *principal* kesulitan dalam memastikan pihak *agent* untuk memaksimalkan kesejahteraan

*principal*. Hal ini terjadi akibat pihak *principal* yang tidak dapat memonitor secara terus-menerus aktivitas *agent*. Selain itu asimetri informasi menjadi masalah dalam teori keagenan. Dalam hal ini masing-masing pihak sama-sama berkeinginan untuk memaksimalkan kelebihan dari informasi yang dimiliki. Namun pihak *agent* memiliki informasi yang lebih dalam mengenai keadaan perusahaan secara keseluruhan. Informasi yang lebih dalam dimiliki oleh *agent* dapat memicu tindakan yang sesuai dengan keinginan *agent* untuk mencapai kepentingan yang dimiliki oleh *agent*.

Untuk itu dalam menengahi konflik tersebut maka pihak *principal* memberikan kewajiban kepada *agent* untuk membuat pertanggungjawaban atas modal yang telah diinvestasikan oleh *principal* melalui laporan keuangan yang diterbitkan secara periodik. Melalui laporan tersebut pihak *principal* dapat menilai kinerja *agent* dalam memaksimalkan kesejahteraan *principal*. Nilai atas kinerja *agent* tersebut yang menjadikan dasar pemberian kompensasi yang dilakukan oleh *principal* kepada *agent*. Selain itu laporan keuangan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi kreditur untuk memberikan pinjaman dan bagi pemerintah dasar pertimbangan menetapkan regulasi.

### 2.1.2 Manajemen Laba

Scott (2012 : 423) mendefinisikan manajemen laba sebagai “Earning management is the choice by a manager of accounting policies or real actions, affecting earning so as to achieve some specific reported earnings objective” yang diartikan oleh Herawaty (2010) adalah kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk suatu tujuan tertentu disebut dengan manajemen laba.

Lebih lanjut Scott menjelaskan *accounting policies* yang dimaksud berkaitan dengan kebijakan akuntansi yang diambil oleh sebuah perusahaan. Hal ini berkaitan dengan pemilihan kebijakan penyusutan, pengakuan pendapatan, biaya garansi, nilai persediaan, dsb. Sedangkan *real actions* berkaitan dengan biaya promosi, biaya R&D, biaya perawatan, pengaturan waktu transaksi.

Beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba (Scott, 1997), yaitu:

1. Rencana bonus (Bonus scheme)

Para manajer yang bekerja pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya.

2. Kontrak utang jangka panjang (Debt covenant)

Semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang para manajer akan cenderung untuk memilih metoda akuntansi yang dapat memindahkan laba perioda mendatang ke perioda berjalan dengan

harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang.

3. Motivasi politik (Political motivation)

Perusahaan bersekala besar dan industry strategis cenderung untuk melakukan *income decreasing* agar mengurangi tingkat visibilitasnya. Hal ini terjadi mengingat perusahaan besar dan industri strategis cenderung menjadi perhatian banyak orang. Hal tersebut dapat berakibat pada diterbitkannya regulasi baru oleh pemerintah yang kemungkinan akan mempersempit gerakannya dalam menghasilkan laba dikemudian hari. Untuk itu upaya ini dilakukan agar tetap mendapatkan fasilitas dari pemerintah.

4. Motivasi perpajakan (Taxation motivation)

Perpajakan merupakan salah satu motivasi dalam melakukan manajemen laba. Tujuannya untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan oleh manajemen dengan cara menurunkan laba. Meskipun peraturan perpajakan telah mengatur standar perhitungan yang digunakan untuk menghitung pajak penghasilan.

5. Pergantian CEO (Chief Executive Officer)

Motivasi lain dalam melakukan manajemen laba akan terjadi pada saat pergantian CEO. Momentum ini digunakan oleh CEO yang akan memasuki masa pensiun untuk melakukan *income increasing* dengan tujuan untuk memaksimalkan bonus yang akan diterima. Demikian pula bagi CEO yang memiliki performa buruk selama masa baktinya, akan melakukan hal yang sama untuk menghindar dari kemungkinan pemecatan

dirinya. Selain itu bagi CEO yang baru menjabat akan melakukan *big bath*, dengan tujuan meningkatkan kemungkinannya dalam mendapatkan laba dimasa yang akan datang.

#### 6. Penawaran saham perdana (Initial public offering)

Dalam penawaran saham perdana, prospektus yang di dalamnya terdapat laporan keuangan merupakan informasi yang dianggap penting bagi investor untuk menggambarkan keadaan perusahaan. Selain itu informasi tersebut dapat dijadikan signal oleh perusahaan untuk menunjukkan nilai perusahaan kepada investor potensial. Kesempatan tersebut digunakan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba dalam upaya mempengaruhi keputusan investor dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan agar melebihi nilai saham yang telah dimiliki manajemen sebelumnya.

Menurut Scott (1997 :306) terdapat beberapa pola manajemen laba :

##### 1. *Taking A Bath*

Pola ini dilakukan saat tekanan organisasi atau rekonstruksi organisasi. Hal ini dilakukan ketika perusahaan harus melaporkan kerugian dan manajemen merasa perlu melaporkan yang besar pula. Akibatnya akan menghapus asset dan menyiapkan beban di masa yang akan datang. Dengan begitu akan meningkatkan probabilitas untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

## 2. *Income Minimization*

*Income Minimization* semacam *Taking A Bath* namun tidak lebih ekstrim. Pola ini terjadi ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam satu periode. Hal ini dapat dilakukan dengan cepat melalui penghapusan pada asset modal, asset tidak berwujud dan menaikkan beban iklan dan R&D.

## 3. *Income Maximization*

Praktik *Income Maximization* dilakukan manajemen untuk kepentingan mendapatkan bonus. Selain itu kepentingan bagi perusahaan melakukan praktik apabila perusahaan tersebut mendekati pelanggaran perjanjian hutang dengan pihak lain.

## 4. *Income Smoothing*

Praktik ini dilakukan oleh manajer penghindar resiko (*risk-averse*) untuk mendapatkan bonus yang stabil. Posisi manajer pun akan mengkhawatirkan apabila laporan pendapatan perusahaan rendah. Selain itu pelaporan laba yang tidak stabil atau memiliki volatitas yang tinggi mengindikasikan adanya kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang yang tinggi.

Philips *et al.* (2003) dalam Aditama dan Purwaningsih (2013) menyatakan bahwa para manajer melakukan manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba dikarenakan manajer sadar bahwa pihak eksternal, khususnya para investor, bank, dan *supplier* menggunakan batas pelaporan laba dalam menilai kinerja



manajer. Philips *et al.* (2003) dalam Aditama dan Purwaningsih (2013) menyatakan bahwa terdapat dua macam *earnings thresholds*, yaitu:

1. Titik pelaporan laba nol, yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari pelaporan kerugian. Philips *et al.* (2003) dalam Aditama dan Purwaningsih (2013) menggunakan pendekatan ini dengan membandingkan antara tahun perusahaan yang memiliki tingkat laba berskala nol atau positif dengan sampel tahun perusahaan yang memiliki laba negatif. Hasil penelitian Philips *et al.* (2003) dalam Aditama dan Purwaningsih (2013) menyatakan bahwa peningkatan dalam beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak meningkatkan peluang pengelolaan laba untuk menghindari pelaporan kerugian.
2. Titik perubahan laba nol, yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari penurunan laba. Philips *et al.* (2003) dalam Aditama dan Purwaningsih (2013) menggunakan titik perubahan nol untuk mengetahui indikasi praktik manajemen laba. Adanya upaya praktik manajemen laba dilakukan dengan membandingkan perusahaan yang perubahan labanya negatif. Philips *et al.* (2003) dalam Aditama dan Purwaningsih (2013) menunjukkan bahwa peningkatan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak meningkatkan peluang pengelolaan laba untuk menghindari penurunan laba, yang mendukung bahwa beban pajak tangguhan berguna dalam memprediksi manajemen laba.

### 2.1.3 Leverage

Menurut James dan John (2013 : 138) leverage adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (*lever up*) profitabilitas. Lebih lanjut Sartono (2001 : 120) menjelaskan bahwa financial leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%. Penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi (1) pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, (2) dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat dan (3) dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

### 2.1.4 Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2007 : 146) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan hutang pada hasil operasi. Lebih lanjut Sartono (2001 : 122) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

### **2.1.5 Perencanaan Pajak**

Menurut Mohammad Zain (2003 : 67) Suatu perencanaan pajak yang efektif tidak tergantung kepada seorang ahli pajak yang professional, akan tetapi sangat tergantung kepada kesadaran dan keterlibatan pengambil keputusan akan adanya impak pajak yang melekat pada setiap aktivitas perusahaannya.

Lebih lanjut Mohammad Zain (2003 : 43) menjelaskan perencanaan pajak merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial. Sehingga perencanaan pajak pada dasarnya merupakan sesuatu yang legal selama masih dalam kaidah yang berlaku dan dapat diterima oleh fiskus.

Lumbantoruan (1996 : 489) dalam Aditama dan Purwaningsih (2011) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, diantaranya yaitu:

1. Pergeseran pajak (tax shifting) adalah pemindahan atau mentransfer beban pajak dari subjek pajak kepada pihak lainnya. Dengan demikian, orang atau badan yang dikenakan pajak dimungkinkan sekali tidak menanggung beban pajaknya.
2. Kapitalisasi adalah pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pihak pembeli.

3. Transformasi adalah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menanggung beban pajak yang dikenakan terhadapnya.
4. Penggelapan pajak (tax evasion) adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penggelapan pajak (tax evasion) dilakukan dengan cara memanipulasi secara ilegal beban pajak dengan tidak melaporkan sebagian dari penghasilan, sehingga dapat memperkecil jumlah pajak terutang yang sebenarnya.
5. Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) adalah usaha wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menggunakan alternatif-alternatif yang riil yang dapat diterima oleh fiskus. Suandy (2008) menyebutkan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) adalah rekayasa “tax affairs” yang masih tetap dalam bingkai peraturan perpajakan yang ada.

#### **2.1.6 Perjanjian Hutang**

Terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman. Tiga hipotesis tersebut adalah sebagai berikut: (dalam Ghozali dan Chariri, 2007 : 70)

1. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Manajer perusahaan dengan rencana bonus tertentu cenderung lebih menyukai metode yang meningkatkan laba periode berjalan. Pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan

diterima seandainya komite kompensasi dari Dewan Direktur tidak menyesuaikan dengan metode yang dipilih (Watts dan Zimmerman, 1990, p.138)

2. Hipotesis Hutang/Ekuitas (*Debt/Equity Hypothesis*)

Makin tinggi rasio hutang / ekuitas, makin dekat perusahaan dengan batas perjanjian / peraturan kredit (Kalay,1982). Makin tinggi batasan kredit, makin besar kemungkinan penyimpangan perjanjian kredit dan pengeluaran biaya. Manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba sehingga dapat mengendurkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis (Watts dan Zimmerman, 1990, p.139)

3. Hipotesis Cost Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Yang mendasari hipotesis ini adalah asumsi bahwa sangat mahalnya nilai informasi bagi individu untuk melaksanakan “kontrak” dengan pihak lain dalam proses politik dalam rangka menegakkan aturan hukum dan regulasi, yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, individu yang rasional cenderung memilih untuk tidak mengetahui informasi yang lengkap. Proses politik tidak berbeda jauh dengan proses pasar. Atas dasar *cost* informasi dan *cost* monitoring tersebut, manajer memiliki insentif untuk memilih laba akuntansi tertentu dalam proses politik tersebut (Watts dan Zimmerman, 1990, p.139)

Sawir (2008:14) Rasio *Times Interest Earned* juga disebut rasio penutupan (coverage ratio), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi

boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman. Lebih lanjut Prastowo dan Julianty (2002:85) menjelaskan bahwa pada umumnya, laba dipandang cukup untuk melindungi kreditur apabila rasio ini besarnya 2 kali atau lebih.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

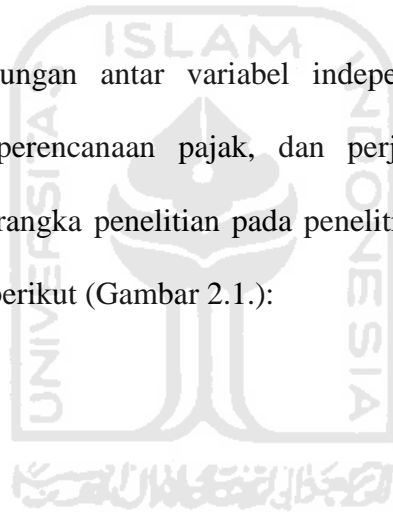
Terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menguji mekanisme *good corporate governance*, independensi auditor, *leverage*, kualitas audit, profitabilitas, ukuran perusahaan. *Good corporate governance* dibagi dalam empat proksi yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen. Hasil dari penelitian tersebut kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, independensi auditor, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage*, kualitas audit, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prambudi dan Sumantri (2014) menguji variabel kualitas auditor, ukuran perusahaan dan *leverage*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kualitas audit dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian lain yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah penelitian yang dilakukan oleh Aditama dan Purwaningsih (2013). Dalam penelitian tersebut dilakukan pengujian pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

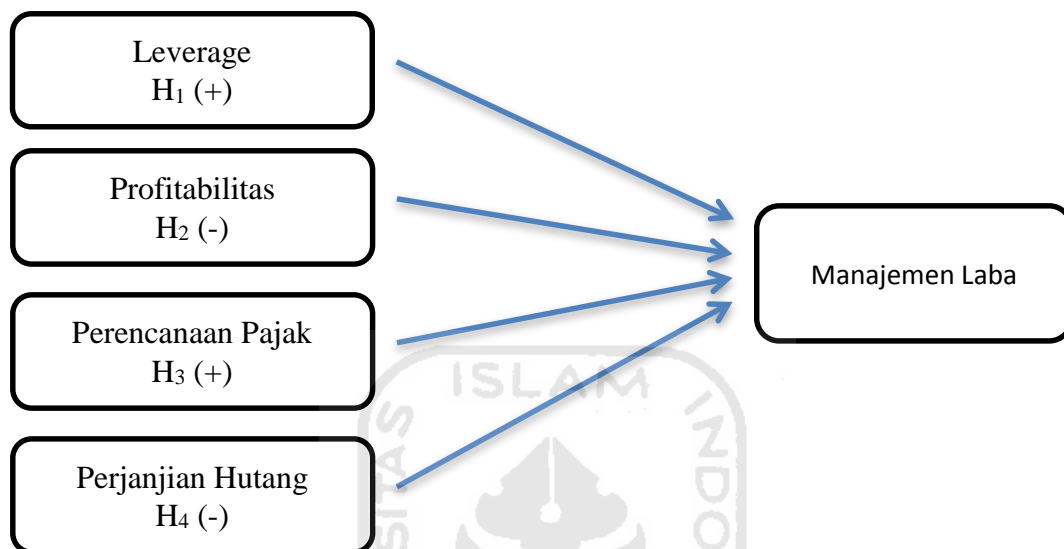
### **2.3 Kerangka Penelitian**

Berdasarkan hubungan antar variabel independen yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas, perencanaan pajak, dan perjanjian hutang terhadap manajemen laba maka kerangka penelitian pada penelitian ini dituangkan dalam model penelitian sebagai berikut (Gambar 2.1.):



**Gambar 2.1**

**Kerangka Penelitian**



**2.4 Hipotesis Penelitian**

**2.4.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan proporsi penggunaan hutang sebuah perusahaan dalam pembiayaan investasinya. Menurut Ma'ruf (2006) dalam Prambudi dan Sumantri (2014) semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Apabila rasio leverage tinggi maka investor menginginkan keuntungan yang besar maka pihak manajemen akan semakin tersudut dengan semakin tergerusnya laba yang dapat ditahan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi usahanya, sedangkan beban bunga yang



harus dibayarkan pun tetap ada. Di sisi lain pihak manajemen akan dihadapkan pada resiko gagal bayar yang tinggi atas hutang-hutangnya apabila perusahaan tersebut memiliki rasio leverage yang tinggi. Selain itu suatu perusahaan memiliki *leverage* yang besar maka usaha perusahaan untuk melakukan manajemen laba akan besar, hal ini dilakukan untuk memberikan rasa aman kepada pihak investor akan resiko *default*. Apabila perusahaan *default* maka perusahaan harus melunasi hutang-hutang pihak peminjam terlebih dahulu, sedangkan investor mendapatkan jatah sisa dari total keseluruhan aktiva yang telah dibayarkan terlebih dahulu kepada pihak peminjam. Oleh karena itu peneliti menduga adanya kecenderungan bagi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba dalam upaya mengendalikan rasio leverage agar tetap sesuai proporsi yang diharapkan bagi investor.

Pengaruh *leverage* dan manajemen laba sebelumnya pernah diteliti oleh Guna dan Herawaty (2010) menggunakan perhitungan *Debt to Total Asset* dan menunjukkan adanya pengaruh.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

H<sub>1</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

#### **2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Guna dan Herawaty (2010) profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan.

Profitabilitas memiliki kaitan yang erat dengan laba. Pihak investor selaku pihak yang melakukan investasi, atas modal yang dimilikinya, di dalam suatu perusahaan memberikan kepercayaan dalam menjalankan usaha tersebut untuk menghasilkan laba kepada pihak manajemen. Pihak investor memberikan perhatian yang lebih atas laba yang dihasilkan dari kinerja manajemen, hal ini berkaitan dengan deviden yang akan didapatkan oleh investor. Untuk itu investor akan tertarik pada perusahaan yang melaporkan laba yang tumbuh dengan stabil pada laporan keuangan perusahaan. Laba yang memiliki pertumbuhan yang stabil diharapkan dapat memberikan kepastian pembagian deviden serta meminimalisir terjadinya kebangkrutan pada suatu entitas. Laba yang dihasilkan oleh manajemen akan menjadi tolak ukur dalam memberikan bonus kompensasi dari investor. Namun disisi lain pihak manajemen memiliki kewenangan dalam menjalankan operasional perusahaan dan pihak manajemen ingin mengamankan posisinya agar mendapatkan nilai yang baik dimata investor, untuk itu peneliti memiliki dugaan atas potensi yang dimiliki oleh manajemen untuk digunakan memenuhi kepentingannya daripada mencapai kemakmuran suatu perusahaan, hal ini didasari dengan adanya teori agensi.

Pengaruh profitabilitas dan manajemen laba sebelumnya pernah diteliti oleh Guna dan Herawaty (2010) menggunakan perhitungan *Return on Asset* dan menunjukkan adanya pengaruh.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

### **2.4.3 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Pada teori akuntansi positif dalam hipotesis ketiga yaitu The Political Cost Hypothesis (Watts dan Zimmerman) dalam Aditama dan Purwaningsih (2011) juga menjelaskan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan regulasi pemerintah, salah satunya adalah beban pajak.

Untuk itu ada konflik kepentingan antara manajemen, pemerintah, dan investor. Hal ini terlihat dari pihak manajemen menginginkan hasil akhir dari laporan keuangan yang menunjukkan laba yang tinggi agar kinerjanya terlihat baik dan mendapatkan bonus tahunan, namun disatu sisi apabila laba perusahaan semakin besar maka pajak yang harus ditanggung semakin besar, sedangkan pajak merupakan salah satu unsur pengurangan laba. Bagi pihak pemerintah menginginkan hasil pungutan pajak yang nantinya digunakan dalam pembiayaan belanja pemerintah. Di lain pihak, investor sebagai pemilik modal mengharapkan keuntungan yang tinggi pada perusahaan yang diinvestasi dimana pajak akan mengurangi laba yang berarti keuntungan akan semakin kecil, peneliti menduga di keadaan inilah manajemen memainkan perannya atas kewenangan yang dimilikinya dengan melakukan manajemen laba dengan cara menekan angka pajak yang seharusnya dibayarkan. Dengan kata lain dalam penelitian ini menduga adanya hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba. Oleh

karena itu peneliti memprediksi bahwa semakin besar perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen akan meningkatkan praktik manajemen laba.

Pengaruh perencanaan pajak dan manajemen laba sebelumnya pernah diteliti oleh Sumomba (2010) serta Wijaya dan Martani (2011) dalam Aditama dan Purwaningsih (2011) menggunakan perhitungan *Tax Retention Rate* dan menunjukkan adanya pengaruh. Kedua penelitian di atas berhasil menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan (Aditama dan Purwaningsih, 2011).

H<sub>3</sub>: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

#### **2.4.4 Pengaruh Perjanjian Hutang Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan teori yang dipelopori oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Aditama dan Purwaningsih (2011) memaparkan bahwa faktor-faktor ekonomi tertentu bisa dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Salah satu hipotesis utama dalam teori akuntansi positif Watts dan Zimmerman (1986) dalam Aditama dan Purwaningsih (2011) menyatakan bahwa adanya hubungan antara manajemen dengan kreditur (*the debt to equity hypothesis*).

Dalam hal ini terjadi konflik kepentingan antara pemberi pinjaman yang ingin memastikan pinjaman tersebut dikembalikan oleh peminjam beserta bunga yang harus dibayar, dengan manajemen yang memerlukan pinjaman untuk

melakukan perluasan bisnis. Selain itu besaran rasio kemampuan perusahaan dapat melunasi hutangnya dapat mempengaruhi pemberi pinjaman dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Di sisi lain manajemen akan mendapatkan tekanan ketika perjanjian hutang telah disepakati namun dipertjalanan manajemen mengalami kesulitan untuk memenuhi syarat-syarat dalam perjanjian tersebut. Untuk itu manajemen akan melakukan cara agar terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang karena dapat berakibat pada pemberian penalti berupa pembatasan pemberian deviden maupun tambahan pinjaman. Hal ini dapat merugikan pihak manajemen mengingat apabila terjadi pembatasan pemberian deviden maka investor akan kecewa terhadap ekspektasinya, sedangkan apabila pemberian tambahan pinjaman akan berakibat pada penambahan anggaran biaya bunga yang harus dibayarkan dan pinjaman kepada pihak peminjam. Apabila pemberian tambahan pinjaman terjadi maka berakibat pula pada penurunan laba sehingga pihak manajemen akan kehilangan insentifnya. Berdasarkan hal ini peneliti menduga adanya kaitan antara kebijakan hutang dengan manajemen laba. Dugaan ini berdasar pada pihak manajemen yang memiliki akses penuh terhadap perusahaan yang ditanganinya sehingga manajemen dapat melakukan tindakan *income increasing* yang merupakan salah satu tindakan dari manajemen laba sehingga *Coverage Ratio* tetap stabil.

H<sub>4</sub>: Perjanjian hutang berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014 dan tidak *delisting* selama periode penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih atas dasar karakteristik sampel dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2014.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2010-2014.
3. Perusahaan tambang yang tidak melaporkan kerugian pada laporan keuangan selama periode penelitian.
4. Memiliki data yang dibutuhkan untuk mengetahui perhitungan-perhitungan yang diperlukan dalam penelitian.

### 3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diungkapkan oleh perusahaan tambang dan telah diaudit. Pengumpulan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Variabel Dependen

##### 3.3.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi laporan keuangan baik melalui metode akuntansinya, menyembunyikan informasi yang seharusnya disajikan pada laporan keuangan demi mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam penelitian ini manajemen laba diprosikan dengan *discretionary accruals* dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Menurut Prambudi dan Sumantri (2014) perhitungan ini dinilai lebih baik daripada menggunakan model lainnya. Untuk mengukur *discretionary accruals* mengacu pada penelitian Dechow *et al.* (1995). Perhitungan manajemen laba dengan *discretionary accruals* sebagai berikut:

$$TAC = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + \varepsilon$$

Menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke-t

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke-t

$TA_{it}$  = Total Akruar perusahaan i pada periode ke-t

$N_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke-t

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Rev$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke-t

$PPE_t$  = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke-t

$\Delta Rec_t$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke-t

$\varepsilon$  = Error



### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan dalam melakukan perhitungan atas asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Apabila nilai *Leverage* perusahaan semakin tinggi maka pembiayaan atas asset yang dimiliki oleh perusahaan memiliki ketergantungan tinggi terhadap hutang. Dalam penelitian ini rasio leverage diukur menggunakan *Debt to Total Asset* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

#### 3.3.2.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio dalam menghitung kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan serta mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya menjadi laba. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas adalah *Return on Asset*. Penggunaan rumus ini berdasar pada hasil yang akan diperoleh dari rumus ini. Apabila nilai *Return on Asset* sebuah perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut efektif dalam mendapatkan keuntungan atas asset yang dimilikinya. Untuk itu manajemen akan menunjukkan kepada investor atas kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi pesan kepada investor bahwasannya manajemen memiliki kinerja yang baik dan

dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.2.3 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah kemampuan perusahaan dalam meminimalisir pajak yang harus dibayarkan kepada Negara namun tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Variabel perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild et al., 2004) dalam Aditama dan Purwaningsih (2011). Ukuran efektifitas manajemen pajak pada penelitian ini adalah ukuran efektifitas dalam perencanaan pajak. Rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak) adalah (Wild et al., 2004) dalam Aditama dan Purwaningsih (2011):

$$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income}_{it}}$$

### 3.3.2.4 Perjanjian Hutang

Perjanjian hutang dalam penelitian ini adalah kemampuan perusahaan dalam memberikan perlindungan atas hutang jangka panjang yang telah diberikan oleh kreditur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan *Coverage Ratio* dalam menghitung perjanjian hutang perusahaan. Sawir (2008:14) menjelaskan apabila nilai *Coverage Ratio* tinggi maka perusahaan semakin

mampu dalam membayar bunga atas hutang yang dimiliki perusahaan. Dan sebaliknya, apabila nilai *Coverage Ratio* rendah maka perusahaan mengalami kesulitan kas. Coverage ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

### 3.4 Hipotesis Operasional

#### 3.4.1 Leverage

Leverage berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

$H_{01} ; \beta_1 \leq 0$  : Leverage tidak berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

$H_{A1} ; \beta_1 > 0$  : Leverage berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

#### 3.4.2 Profitabilitas

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

$H_{02} ; \beta_2 \geq 0$  : Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

$H_{A2} ; \beta_2 < 0$  : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

### 3.4.3 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

$H_{03} ; \beta_3 \leq 0$  : Perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

$H_{A3} ; \beta_3 > 0$  : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

### 3.4.4 Perjanjian Hutang

Perjanjian hutang berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

$H_{04} ; \beta_4 \geq 0$  : Perjanjian hutang tidak berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

$H_{A4} ; \beta_4 < 0$  : Perjanjian hutang berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

## 3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan adanya hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi.

### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal atau tidak normal. Cara yang digunakan dalam melakukan pengujian normalitas dengan melakukan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* serta uji statistic non-parametrik Kolmogorov- Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

### 3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011:105). Lebih lanjut Ghozali (2011:105) menjelaskan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen memiliki korelasi, maka variabel independen tidak memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol yang artinya variabel tersebut adalah variabel orthogonal. Uji ini dilakukan dengan perhitungan nilai Tolerance dan VIF. Menurut Ghozali (2011:106) nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### 3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskeditas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila polanya acak serta tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering di temukan pada data time series (Ghozali, 2011:110).

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Menurut (Ghozali, 2011:111) Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocor intercept relation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>0</sub> : tidak ada autokorelasi (  $r = 0$  )

H<sub>A</sub> : ada autokorelasi (  $r \neq 0$  )

### 3.5.2 Analisis Statistik

#### 3.5.2.1 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, perencanaan pajak, dan perjanjian hutang terhadap struktur modal sebagai variabel dependen. Adapun model penelitian untuk menguji hipotesis 1 sampai 4 adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- X<sub>1</sub> : *Leverage*
- X<sub>2</sub> : Profitabilitas
- X<sub>3</sub> : Perencanaan Pajak
- X<sub>4</sub> : Perjanjian Hutang
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_{1-5}$  : Koefisien Regresi

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:99).

Kriteria pengujian :

- Jika nilai  $p \text{ value} < \alpha$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  gagal ditolak, hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai  $p \text{ value} > \alpha$ ,  $H_0$  gagal ditolak dan  $H_a$  ditolak, hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### 3.5.3.2 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011:97) koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Lebih lanjut Ghozali (2011:97) menjelaskan kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut



berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan melakukan analisis dari data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel *leverage*, profitabilitas, perencanaan pajak dan perjanjian hutang terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak, namun menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini kriteria pemilihan sampel penelitian:

**Tabel 4.1**

#### Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1	Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2014.	34

2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2010-2014.	(0)
3	Perusahaan tambang yang melaporkan kerugian pada laporan keuangan selama periode penelitian.	(20)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk mengetahui perhitungan-perhitungan yang diperlukan dalam penelitian.	(2)
	<b>Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria</b>	<b>12</b>
	<b>Jumlah observasi (12 x 5)</b>	<b>60</b>

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Perusahaan yang telah memenuhi kriteria akan diteliti selama masa 5 tahun berturut-turut. Daftar perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**

**Nama dan Kode Perusahaan Sampel**

No	Kode	Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
3	CTTH	Citatah Tbk.

4	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
5	HRUM	Harum Energy Tbk.
6	INCO	Vale Indonesia Tbk.
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
9	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
10	MITI	Mitra Investindo Tbk.
11	PTRO	Petrosea Tbk.
12	TINS	Timah (Persero) Tbk.

#### 4.2 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia untuk menghitung nilai variabel dependen (manajemen laba) dan independen (*leverage*, profitabilitas, manajemen pajak dan perjanjian hutang).

Contoh perhitungan untuk variabel dependen dan independen pada Adaro Energy Tbk (ADRO) yang listing di BEI tahun 2010:

1. Manajemen Laba (variabel dependen) sebesar 0,00182

$$TAC = N_{it} - CFO_{it}$$

$$TAC = 245.502.502,50 - 288.024.468,91$$

$$= -45.521.966,41$$

$$\begin{aligned} \text{Sedangkan } TA_{it}/A_{it-1} &= \frac{-42.521.966}{4.506.419.893} \\ &= -0,00943586 \end{aligned}$$

Nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + \varepsilon$$

Dengan bantuan analisis regresi maka dapat diketahui besarnya koefisien regresi :

$$\beta_1 = -0,0352$$

$$\beta_2 = -0,1874$$

$$\beta_3 = -0,0688$$

Menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

$$NDA_{it} = -0,0352 (1/4.506.419.893) + -0,1874$$

$$((-119.741.581/4.506.419.893) - (-30.357.655/4.506.419.893))$$

$$+ -0,0688 (979.896.785/4.506.419.893)$$

$$NDA_{it} = -0,0352 (0.000000000221906) + -0,1874 (0,0191724 -$$

$$(-0,0067365)) + -0,0688 (0,217444)$$

$$NDA_{it} = -0,0112557977$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} DA_{it} &= TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \\ &= -0,00943586 - (-0,0112557977) \\ &= 0,001819933 \end{aligned}$$

Data selengkapnya terdapat pada lampiran 7

2. *Leverage* (variabel independen) sebesar 0,54113

$$\begin{aligned} \text{Debt to Total Asset} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \\ &= \frac{2.443.595.707}{4.515.729.174} \\ &= 0,54113 \end{aligned}$$

Data selengkapnya terdapat pada lampiran 8

3. Profitabilitas (variabel independen) sebesar 0,05437

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \\ &= \frac{245.502.503}{4.515.729.174} \\ &= 0,05437 \end{aligned}$$

Data selengkapnya terdapat pada lampiran 9

4. Perencanaan Pajak (variabel independen) sebesar 0,4371

$$\begin{aligned} TRR &= \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income_{it}} \\ &= \frac{245.502.503}{561.663.664} \\ &= 0,4371 \end{aligned}$$

Data selengkapnya terdapat pada lampiran 10

5. Perjanjian Hutang (variabel independen) sebesar 5,65154

$$\begin{aligned} Coverage\ Ratio &= \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak\ dan\ Bunga\ (EBIT)}{Biaya\ Bunga} \\ &= \frac{658.907.018}{116.589.033} \\ &= 5,65154 \end{aligned}$$

Data selengkapnya terdapat pada lampiran 11

### 4.3 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen manajemen laba (*total accrual*) sedangkan variabel independent adalah rasio *leverage*, profitabilitas, perencanaan pajak dan perjanjian hutang. Lebih lanjut dijelaskan pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**

#### Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	60	0,178	0,781	0,429	0,171
ROA	60	0,001	0,460	0,112	0,109
TRR	60	0,082	1,574	0,686	0,246
IC	60	1,478	878,016	63,218	139,975
DA	60	-0,209	0,313	0,052	0,135

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2015

Hasil deskriptif variabel Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) diperoleh rata-rata sebesar 0,052 dan standar deviasi sebesar 0,135. Hal ini berarti rata-rata perusahaan Pertambangan di BEI cenderung melakukan manajemen laba karena memiliki discretionary accrual positif. Artinya besarnya laba bersih yang laporkan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai arus kas operasinya.



Dengan nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan rata-ratanya menunjukkan ukuran penyebaran manajemen laba cenderung heterogen.

Hasil analisis deskriptif pada Leverage (DAR) menunjukkan bahwa nilai rata - rata sebesar 0,429 dan standar deviasi sebesar 0,171. Hasil ini berarti bahwa selama periode penelitian perusahaan memiliki kewajiban hutang adalah sebesar 42,9% dari total asetnya. Nilai yang cukup rendah ini, berarti risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan juga cukup rendah mengingat masih dibawah 50%, yang berarti komponen hutang perusahaan cukup rendah dibandingkan total asetnya. Nilai standar deviasi sebesar 0,171, artinya ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,171 dari 60 kasus yang terjadi.

Sedangkan deskriptif terhadap variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,001 berarti laba yang diperoleh perusahaan rata-rata 0,1% dari seluruh aset perusahaan. Nilai maksimum sebesar 0,46 menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi perusahaan pertambangan dalam menghasilkan laba bersih adalah sebesar 46% dari seluruh asset. Sedangkan rata-rata sebesar 0,112, menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata perusahaan pertambangan dalam menghasilkan laba sebesar 11,2% dari total asetnya. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,109 sama dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran variabel ROA cukup homogen.

Hasil deskriptif pada variabel perencanaan pajak (TRR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,686 dengan standar deviasi sebesar 0,246. Nilai maksimum menunjukkan 1,574 dan nilai minimum menunjukkan 0,082. Artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan mampu meningkatkan laba bersih

perusahaan yaitu sebesar 0,686 kali dari laba sebelum pajak. Nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga datanya menyebar secara homogen.

Hasil deskriptif pada perjanjian hutang (IC) diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,218 dengan standar deviasi sebesar 139.975. Nilai maksimum menunjukkan 878,016 dan nilai minimum menunjukkan 1,478. Artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan mampu memenuhi kewajiban bunga tahunan perusahaan dengan laba operasi perusahaan (EBIT) sebanyak 63,218 kali dari biaya bunga hutang. Nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga datanya menyebar secara heterogen.

#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda, agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak bias. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan pada variabel penelitian telah berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak akan digunakan uji Kolmogorov Smirnov. Jika

nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat dipastikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4:

**Tabel 4.4 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11640275
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.057
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.480
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa nilai Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,480 dan probabilitas sebesar  $0,975 > 0,05$ . Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel itu saling berkorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas, peneliti menggunakan metode (*variance inflation factor*) VIF. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka diindikasikan bahwa persamaan regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. (Ghozali, 2005)

**Tabel 4.5**

#### **Hasil Perhitungan Multikolinearitas**

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
DAR	0,796	1,257	Tidak ada multikolinieritas
ROA	0,594	1,683	Tidak ada multikolinieritas
TRR	0,940	1,064	Tidak ada multikolinieritas
IC	0,690	1,448	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data sekunder Pojok BEI, diolah 2015

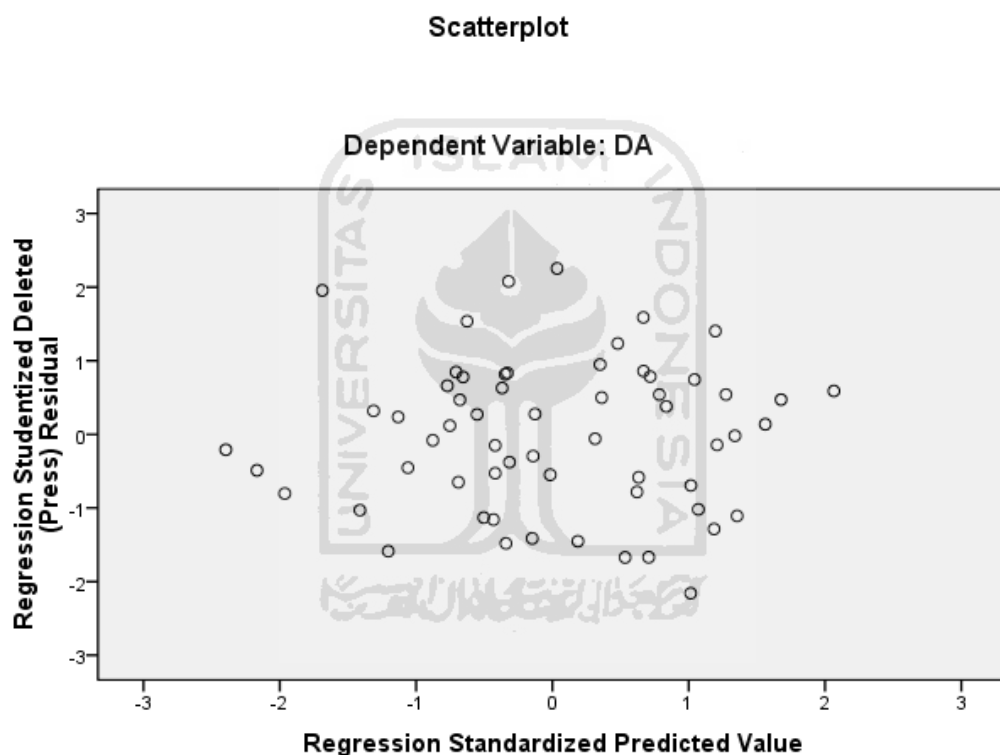
Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan antara varian dan variabel dari satu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap maka disebut homokedastisitas dan

jika berbeda disebut heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas terjadi bila *disturbance term* untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi.

Perhitungan heterokedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model, salah satunya adalah grafik. Hasil Uji Heteroskedastisitas tersebut dapat di lihat pada gambar 4.1:



Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.1 diatas dapat diketahui sebaran data residual menyebar secara acak diatas dan dibawah sumbu nol Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series* (Algifari, 2000). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Menurut Ghozali (2005), jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi. Berdasarkan penelitian ini jumlah observasi  $N=60$  dan  $k$  (variabel bebas) = 4, maka dapat dilihat nilai  $Du$  pada Tabel sebesar 1,727 dan  $4-Du = 2,273$ . Sedangkan hasil uji Durbin Watson dengan program SPSS 17 dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Durbin Watson Test**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 <sup>a</sup>	.254	.200	.1205613	1.921

a. Predictors: (Constant), IC, TRR, DAR, ROA

b. Dependent Variable: DA

Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,921 yang berada diantara 1,727 sampai 2,273 yaitu berada pada daerah

tidak ada autokorelasi, sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi Autokorelasi.

#### 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, perencanaan pajak dan perjanjian hutang pada perusahaan Pertambangan yang listing di bursa efek Indonesia. Hasil uji regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Estimasi Regresi**

Variabel Independen	Koef. Regresi	Beta	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,021		-0,286	0,776	
DAR	0,243	0,308	2,363	0,022	Signifikan
ROA	-0,427	-0,344	-2,278	0,027	Signifikan
TRR	0,016	0,030	0,246	0,806	Tidak Signifikan
IC	0,000096	0,100	0,713	0,479	Tidak Signifikan
Adjusted R Square	0,200				
F	4,692				
Sig. F	0,002				

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil estimasi regresi dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,021 + 0,245 X_1 - 0,427 X_2 - 0,016 X_3 + 0,000096X_4$$

Konstanta -0,021 berarti jika *leverage*, profitabilitas, perencanaan pajak dan perjanjian hutang tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol maka manajemen laba akan sebesar -0,021.

Koefisien regresi leverage sebesar 0,245, menunjukkan bahwa setiap peningkatan leverage sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,245 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi ROA sebesar -0,427, menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 persen maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,427 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi perencanaan pajak sebesar -0,016, menunjukkan bahwa setiap peningkatan perencanaan pajak sebesar 1 persen maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,016 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi IC = 0,000096, berarti apabila perjanjian hutang mengalami peningkatan sebesar 1%, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,000096, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.



#### 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,200. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,200, maka dapat diartikan bahwa 20% Manajemen laba dapat dijelaskan oleh keempat variabel *leverage*, profitabilitas, perencanaan pajak dan perjanjian hutang. Sedangkan sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### 4.5.2 Uji Statistik t (t-test)

Sedangkan untuk mengetahui secara detail masing-masing variabel independent pengaruhnya terhadap variabel dependent digunakan pengujian secara parsial dengan uji t. Hasil Uji dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 4.8**

Uji t

Variabel	t hitung	Probabilitas	Keterangan
DAR	2,363	0,022	Signifikan
ROA	-2,278	0,027	Signifikan
TRR	0,246	0,806	Tidak Signifikan
IC	0,713	0,479	Tidak Signifikan

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pembahasan Hipotesis Pertama

**H<sub>1</sub>**: “Leverage berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba”, didukung.

Hasil perhitungan pada regresi pada leverage diperoleh nilai t hitung sebesar 2,363 dan probabilitas sebesar 0,022. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian “Leverage berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba” dapat didukung.

Nilai *leverage* menunjukkan keseluruhan pendanaan yang di belanjakan dengan hutang. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba untuk meyakinkan para kreditur. Hal ini tercermin pada hasil analisis deskriptif pada Leverage (DAR) yang menunjukkan nilai rata - rata sebesar 0,429. Hasil ini berarti selama periode penelitian perusahaan memiliki kewajiban hutang adalah sebesar 42,9% dari total asetnya.

Penelitian Sosiawan (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai pendanaan asset perusahaan dari pihak ketiga atau kreditur akan mengakibatkan semakin tingginya peluang dewan direksi untuk melakukan manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian Guna dan Herawaty (2010) menemukan bahwa *Debt to Total Asset* berpengaruh terhadap manajemen laba. Untuk itu ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tidak lagi

menggunakan pinjaman sebagai sumber dananya karena peningkatan jumlah pinjaman akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih tertarik untuk meningkatkan pendanaan ekuitasnya.

#### **4.6.2 Pembahasan Hipotesis Kedua**

**H<sub>2</sub>:** “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba”, didukung.

Hasil perhitungan pada regresi pada profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar -2,278 dan probabilitas sebesar 0,027. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh secara signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba” didukung.

Perusahaan yang ingin mendapatkan ekuitas yang besar untuk pembiayaan harus memiliki proyeksi profitabilitas atau trend profitabilitas yang bagus dan menarik bagi investor. Trend profitabilitas masa datang dapat dilihat dalam profitabilitas tahun sebelumnya. Laba yang memiliki pertumbuhan yang stabil diharapkan dapat memberikan kepastian pembagian deviden serta meminimalisir terjadinya kebangkrutan pada suatu entitas. Laba yang dihasilkan oleh manajemen akan menjadi tolak ukur dalam memberikan bonus kompensasi dari investor. Dengan demikian perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung menurunkan manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan Guna

dan Herawaty (2010) yang menemukan *Return on Asset* berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **4.6.3 Pembahasan Hipotesis Ketiga**

**H<sub>3</sub>**: “Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba”, tidak didukung.

Hasil perhitungan pada regresi pada perencanaan pajak diperoleh nilai t hitung sebesar 0,246 dan probabilitas sebesar 0,804. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perencanaan pajak pada perusahaan tambang belum efektif dalam menekan pembayaran pajaknya. Hal ini terlihat dari rata-rata perencanaan pajak hanya sebesar 0,686 atau 68,6% (Tabel 4.3). Artinya perusahaan masih menanggung beban pajak sebesar 31,4%.

Jika ditinjau dari tarif pajak penghasilan badan di Indonesia dalam rentang tahun 2004-2008 menggunakan tingkat tertinggi 30%, untuk tahun 2009 menggunakan tarif 28%, dan mulai tahun 2010 menggunakan tarif 25% menurut undang-undang PPh Pasal 17, maka peraturan perpajakan yang kerap berganti. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tarif pajak penghasilan pada perusahaan tambang masih diatas nilai maksimum yang ada dalam peraturan tersebut, sehingga manajemen belum mampu menekan beban pajak melalui perencanaan

pajak. Hal ini tentunya perencanaan pajak belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

#### **4.6.4 Pembahasan Hipotesis Keempat**

**H<sub>4</sub>**: “Perjanjian hutang berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba”, tidak didukung.

Hasil perhitungan pada regresi pada variabel perjanjian hutang diperoleh nilai t hitung sebesar 0,713 dan probabilitas sebesar 0,479. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan perjanjian hutang terhadap manajemen laba (DA). Hal ini berarti hipotesis keempat yang menyatakan “Perjanjian hutang berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba” tidak dapat didukung. Artinya baik perusahaan mampu membayar bunganya maupun tidak maka perusahaan akan tetap melakukan manajemen laba. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai manajemen laba (*discretionary accrual*) adalah 0,135.

Penelitian ini mengindikasikan tidak adanya pengaruh kontrak hutang terhadap praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan karena besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga tahunan perusahaan dengan laba operasi perusahaan (EBIT) yang tercermin dalam nilai rata-rata perjanjian hutang (IC) sebesar 63,218 kali dari biaya bunga hutang yang dimiliki oleh perusahaan sampel, oleh karena itu manajer tidak akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar tidak terjadi pelanggaran perjanjian hutang.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kontrak hutang terhadap praktik manajemen laba.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa:

1. Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi leverage perusahaan semakin tinggi perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin rendah perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.
3. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti baik buruknya perencanaan pajak tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap terjadinya manajemen laba pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
4. Perjanjian hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti baik buruknya perjanjian hutang tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap terjadinya manajemen laba pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini masih jauh dari yang diharapkan, hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa keterbatasan:

1. Penelitian hanya menggunakan sampel yang terbatas pada 12 perusahaan Pertambangan dari tahun 2010 – 2014, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisir untuk keseluruhan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia
2. Model penelitian ini hanya memberikan kontribusi atau goodness of fit sebesar 20%, sehingga masih banyak variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian yang diperkirakan dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan.

## **5.3 Saran Untuk Penelitian Berikutnya**

1. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menambah jumlah periode pengamatan dan industri lainnya, sehingga sampel yang diperoleh menjadi lebih banyak, dan diperluas yaitu seluruh perusahaan yang go publik di BEI.
2. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan variabel lain seperti mekanis corporate governance, atau rasio-rasio keuangan lainnya.



## 5.4 Implikasi Hasil Penelitian

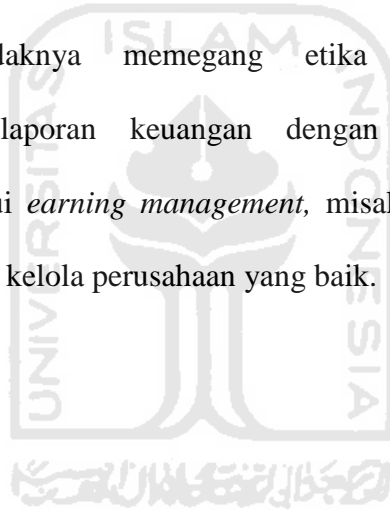
Hasil penelitian ini memberikan implikasi :

### 1. Bagi Investor

Untuk menghindari manajemen laba perusahaan, investor sebaiknya memperhatikan besarnya leverage dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang dipilih hendaknya memiliki leverage yang rendah dan profitabilitas yang tinggi.

### 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya memegang etika profesionalitas dalam mengungkapkan laporan keuangan dengan menghindari tindakan kecurangan melalui *earning management*, misalnya dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.



## Daftar Pustaka

- Aditama dan Purwaningsih. (2013). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Anthony, Robert dan Govindarajan, Vijay. (2005). Management Control System: Sistem Pengendalian Manajemen. Buku Dua Edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat
- Bapepam. (2011). Regulasi Pasar Modal X.K.2. [http://www.bapepam.go.id/pasar\\_modal/regulasi\\_pm/peraturan\\_pm/X/X.K.2.pdf](http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/peraturan_pm/X/X.K.2.pdf) (Diakses pada tanggal 17 April 2015)
- Bapepam. (2011). Siaran Pers Bapepam, 27 Desember 2002. [http://www.bapepam.go.id/old/old/news/Des2002/PR\\_27\\_12\\_2002.PDF](http://www.bapepam.go.id/old/old/news/Des2002/PR_27_12_2002.PDF) (Diakses pada tanggal 17 April 2015)
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. (2007). Essentials of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali dan Chariri. (2007). Teori Akuntansi. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Guna dan Herawaty (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12, No. 1
- James dan John. (2013). Fundamenals of Financial Management: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Buku Dua Edisi Ketigabelas. Jakarta: Salemba Empat
- Muqodim. (2006). Teori Akuntansi. Edisi pertama cetakan kedua. Yogyakarta: Ekonesia
- Prambudi, dan Sumantri. (2014). Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi 17 Lombok*

- Prastowo dan Julianty. (2002). Analisis Laporan Keuangan. Edisi revisi cetakan kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit Percetakan AMP YKPN
- Sartono, Agus. (2001). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi keempat cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Scott, William R. (1997). Financial Accounting Theory. International Edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Wijaya Agoeng. (2010). Jalan Panjang Kasus Pajak KPC. <http://www.tempo.co/read/news/2010/02/09/087224682/Jalan-Panjang-Kasus-Pajak-KPC> (Diakses pada tanggal 17 April 2015)
- Zain, Mohammad. (2003). Manajemen Perpajakan. Edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Perusahaan Pertambangan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	V	V	V	V	Sampel 1
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	V	V	V	-	
3	ARII	Atlas Resources Tbk.	-	-	-	-	
4	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	V	V	V	V	Sampel 2
5	ATPK	ATPK Resources Tbk.	V	V	-	-	
6	BIPI	Benakat Petroleum Energy Tbk.	V	V	-	-	
7	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	V	V	-	-	
8	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.	V	V	-	-	
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	-	-	-	-	
10	BUMI	Bumi Resources Tbk.	V	V	-	-	
11	BYAN	Bayan Resources Tbk.	V	V	-	-	
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	V	V	-	-	
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	V	V	-	-	
14	CTTH	Citatah Tbk.	V	V	V	V	Sampel 3
15	DEWA	Darma Henwa Tbk.	V	V	-	-	
16	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	V	V	-	-	
17	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	V	V	-	-	
18	ELSA	Elnusa Tbk.	V	V	-	-	
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	V	V	-	-	
20	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	V	V	V	V	Sampel 4
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	-	-	-	-	
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	V	V	-	-	
23	HRUM	Harum Energy Tbk.	V	V	V	V	Sampel 5
24	INCO	Vale Indonesia Tbk.	V	V	V	V	Sampel 6
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	V	V	V	V	Sampel 7
26	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	V	V	V	V	Sampel 8
27	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	-	-	-	-	
28	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	V	V	V	V	Sampel 9
29	MITI	Mitra Investindo Tbk.	V	V	V	V	Sampel 10
30	MYOH	Samindo Resources Tbk.	V	V	-	-	
31	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	V	V	-	-	
32	PSAB	Resources Asia Pasifik Tbk.	V	V	-	-	
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	V	V	V	-	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
34	PTRO	Petrosea Tbk.	V	V	V	V	Sampel 11
35	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	V	V	-	-	
36	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	V	V	-	-	
37	SMRU	SMR Utama Tbk.	-	-	-	-	
38	TINS	Timah (Persero) Tbk.	V	V	V	V	Sampel 12
39	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk.	V	V	-	-	
40	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	-	-	-	-	



## Lampiran 2

### Hasil Regresi Persamaan OLS (*Ordinary Least Square*) TAC 2010

#### SUMMARY OUTPUT 2010

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.464915466
R Square	0.216146391
Adjusted R Square	0.0419567
Standard Error	0.084038474
Observations	12

#### ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	0.017527172	0.008763586	1.24086787	0.33423916
Residual	9	0.063562187	0.007062465		
Total	11	0.081089359			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	0.035217269	0.058042027	-0.606754647	0.559006813	-0.166517456	0.096082917	-0.166517456	0.096082917
Drev/Ait-1	0.187413611	0.143824937	-1.303067572	0.224901273	-0.512768221	0.137940999	-0.512768221	0.137940999
Aset TP/Ait-1	-0.06885941	0.137611038	-0.50039162	0.628806314	-0.380157206	0.242438385	-0.380157206	0.242438385

### Lampiran 3

#### Hasil Regresi Persamaan OLS (*Ordinary Least Square*) TAC 2011

##### SUMMARY OUTPUT 2011

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.603064161
R Square	0.363686382
Adjusted R Square	0.222283356
Standard Error	0.076071989
Observations	12

##### ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	0.029767878	0.014883939	2.571984434	0.13077372
Residual	9	0.052082528	0.005786948		
Total	11	0.081850406			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	0.069418341	0.046532507	1.491824657	0.169941027	-0.035845502	0.174682184	-0.035845502	0.174682184
Drev/Ait-1	0.049902684	0.039642535	-1.258816676	0.239767122	-0.139580328	0.03977496	-0.139580328	0.03977496
Aset TP/Ait-1	0.171756201	0.07924074	-2.167523943	0.058348292	-0.351011207	0.007498806	-0.351011207	0.007498806

## Lampiran 4

### Hasil Regresi Persamaan OLS (*Ordinary Least Square*) TAC 2012

#### SUMMARY OUTPUT 2012

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.473159804
R Square	0.223880201
Adjusted R Square	0.051409134
Standard Error	0.062877544
Observations	12

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	0.010264093	0.005132046	1.298073961	0.319653477
Residual	9	0.03558227	0.003953586		
Total	11	0.045846363			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	0.009697073	0.035798866	-0.270876546	0.792595948	-0.090679734	0.071285588	-0.090679734	0.071285588
Drev/Ait-1	0.15669278	0.100691691	1.55616395	0.15409343	-0.07108765	0.384473209	-0.07108765	0.384473209
Aset TP/Ait-1	0.004960875	0.087479871	-0.056708755	0.956016239	-0.20285409	0.192932341	-0.20285409	0.192932341



## Lampiran 5

### Hasil Regresi Persamaan OLS (*Ordinary Least Square*) TAC 2013

#### SUMMARY OUTPUT 2013

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.126909811
R Square	0.0161061
Adjusted R Square	0.202536989
Standard Error	0.045442696
Observations	12

#### ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	0.000304238	0.000152119	0.073663888	0.929538123
Residual	9	0.018585347	0.002065039		
Total	11	0.018889585			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	0.016328915	0.030946853	-0.527643792	0.610505854	-0.086335561	0.053677731	-0.086335561	0.053677731
B2(Drev/Ait-1-Drec/Ait-1)	0.149826336	0.402414689	0.372318258	0.718271924	-0.760498934	1.060151606	-0.760498934	1.060151606
B3(Aset TP/Ait-1)	0.245010415	1.302905307	-0.188049288	0.855009609	-3.192386981	2.702366151	-3.192386981	2.702366151

## Lampiran 6

### Hasil Regresi Persamaan OLS (*Ordinary Least Square*) TAC 2014

#### SUMMARY OUTPUT 2014

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.591295238
R Square	0.349630059
Adjusted R Square	0.205103405
Standard Error	0.04682935
Observations	12

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	0.010610285	0.005305143	2.419138961	0.144285296
Residual	9	0.019736892	0.002192988		
Total	11	0.030347177			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	0.047240839	0.028875154	1.636037667	0.136259998	-0.018079297	0.112560975	-0.018079297	0.112560975
B2(Drev/Ait-1-Drec/Ait-1)	1.264369111	0.579701449	2.181069434	0.057074941	-0.047006671	2.575744893	-0.047006671	2.575744893
B3(Aset TP/Ait-1)	0.422782617	0.454203937	0.93082112	0.376239161	-0.60469807	1.450263305	-0.60469807	1.450263305

## Lampiran 7

### Perhitungan Discretionary Accrual

No	Nama Perusahaan	Discretionary Accrual				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ADRO	0.00182	0.23043	0.20016	0.19476	0.02568
2	ARTI	-0.10249	0.28226	0.18785	0.13580	-0.08746
3	CTTH	0.04116	0.01463	0.17459	0.22040	0.24884
4	ESSA	-0.20921	0.16778	-0.01445	0.10425	-0.14363
5	HRUM	0.15622	-0.13351	-0.17348	-0.01680	0.09803
6	INCO	0.00071	-0.07195	0.00798	0.07601	-0.11408
7	ITMG	0.01541	-0.15956	0.00400	0.12233	0.12671
8	KKGI	0.00283	-0.14778	-0.07356	0.04712	0.26812
9	MEDC	0.00592	0.29607	0.14127	0.11828	0.20058
10	MITI	-0.01610	0.09877	0.00582	0.06231	-0.12032
11	PTRO	-0.03882	0.06661	0.15398	0.21164	-0.11525
12	TINS	0.07850	0.19018	-0.11268	0.31349	-0.10622

**Lampiran 8**  
**Perhitungan Leverage**

No	Nama Perusahaan	Leverage				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ADRO	0.5411298182	0.5684326151	0.5524597385	0.5255265722	0.4919976899
2	ARTI	0.4186230437	0.4473431197	0.4025025462	0.4117554057	0.4545704929
3	CTTH	0.6239173417	0.6518123529	0.6987751348	0.7576588944	0.7807691319
4	ESSA	0.3961407441	0.7329781751	0.3605981063	0.2394150801	0.2828470583
5	HRUM	0.2666390792	0.2342588439	0.2042180394	0.1781976268	0.1849513749
6	INCO	0.2330320719	0.2693496470	0.2621624634	0.2484977767	0.2351295310
7	ITMG	0.3383316234	0.3152855226	0.3277891182	0.3076450644	0.3126359623
8	KKGI	0.4180233201	0.3279960037	0.2938557212	0.3085842693	0.2749286821
9	MEDC	0.6423151797	0.6694180231	0.6825019725	0.6457859592	0.6594498248
10	MITI	0.6910367588	0.4675933237	0.3617256915	0.2893732575	0.2451174878
11	PTRO	0.4576696987	0.5779675482	0.6464505363	0.6120194328	0.5877404155
12	TINS	0.2853259964	0.3001628511	0.2528774348	0.3794332674	0.4249417866

## Lampiran 9

### Perhitungan Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ADRO	0.0543660820	0.0975626091	0.0572762010	0.0340466665	0.0286170990
2	ARTI	0.0197740209	0.0080976607	0.0362069713	0.0421139354	0.0169578588
3	CTTH	0.0640324175	0.0041990964	0.0105542974	0.0014805471	0.0027709575
4	ESSA	0.2753862698	0.1504858046	0.0645076645	0.1063010808	0.0737923311
5	HRUM	0.2827541213	0.3829768180	0.3001454307	0.1031583844	0.0058678513
6	INCO	0.1996877047	0.1378410168	0.0289291409	0.0169443155	0.0738033322
7	ITMG	0.1873450270	0.3459835259	0.2897237437	0.1655609350	0.1531482054
8	KKGI	0.3148947970	0.4603813348	0.2272589624	0.1625103539	0.0803694205
9	MEDC	0.0386982534	0.0344823462	0.0070990918	0.0063114530	0.0050756827
10	MITI	0.0614209663	0.2329415134	0.1487179583	0.1401499669	0.0209806130
11	PTRO	0.1898953764	0.1395263161	0.0927281582	0.0339877701	0.0048168609
12	TINS	0.1611832328	0.1365041621	0.0707404532	0.0653409603	0.0654145608

## Lampiran 10

### Perhitungan Perencanaan Pajak

No	Nama Perusahaan	Perencanaan Pajak				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ADRO	0.4370987806	0.5506652131	0.5370521378	0.5467964435	0.5641135972
2	ARTI	1.0173592623	0.8423497771	0.9140075962	0.9822508091	1.1307591103
3	CTTH	1.0356743608	0.5524390768	0.8628103214	0.2513527677	1.5743183279
4	ESSA	0.7480254811	0.7403387883	0.7264244805	0.6970063052	0.7637406068
5	HRUM	0.7994449872	0.7673541572	0.7589800612	0.7860608949	0.3539896206
6	INCO	0.7523321000	0.7378880532	0.7382606128	0.6969472944	0.7270935420
7	ITMG	0.7360665431	0.7481813524	0.7309024224	0.7181350250	0.7641033469
8	KKGI	0.7007424132	0.7014704398	0.6617194236	0.6858435613	0.6266217444
9	MEDC	0.4084595641	0.4163736239	0.1044398281	0.0824756836	0.1235905817
10	MITI	0.7540252821	0.8022525672	0.7921113114	0.7926924545	0.6432128553
11	PTRO	0.8189870719	0.7944074728	0.7727837647	0.6271923467	0.1023858214
12	TINS	0.8408704839	0.7072128446	0.6674326788	0.6426708854	0.6235487762

## Lampiran 11

### Perhitungan Perjanjian Hutang

No	Nama Perusahaan	Perjanjian Hutang				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ADRO	5.65154	9.37198	7.03077	4.59647	2.71498
2	ARTI	1.64452	1.47777	2.79554	2.68721	1.59340
3	CTTH	17.63592	3.13873	6.78592	2.73281	1.52765
4	ESSA	10.20319	12.85291	7.02747	15.35453	9.01921
5	HRUM	18.60664	50.53390	65.53567	19.76316	3.36972
6	INCO	283.61692	84.94989	6.90397	4.77838	19.93327
7	ITMG	86.55028	380.78044	878.01632	357.21310	292.79287
8	KKGI	189.33923	330.07406	171.10924	201.20419	94.51368
9	MEDC	3.78808	3.39419	2.82620	3.20332	2.56078
10	MITI	4.73370	20.09090	81.52308	43.28906	26.09050
11	PTRO	17.91574	12.88646	5.54946	2.09604	2.79223
12	TINS	73.22147	51.26100	22.33770	13.38674	9.79502

## Lampiran 12

### Hasil Analisis Diskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	60	0.178	0.781	0.429	0.171
ROA	60	0.001	0.460	0.112	0.109
TRR	60	0.082	1.574	0.686	0.246
IC	60	1.478	878.016	63.218	139.975
DA	60	-0.209	0.313	0.052	0.135
Valid N (listwise)	60				

## Lampiran 13

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11640275
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.057
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.480
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975
a. Test distribution is Normal.		



## Lampiran 14

### Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

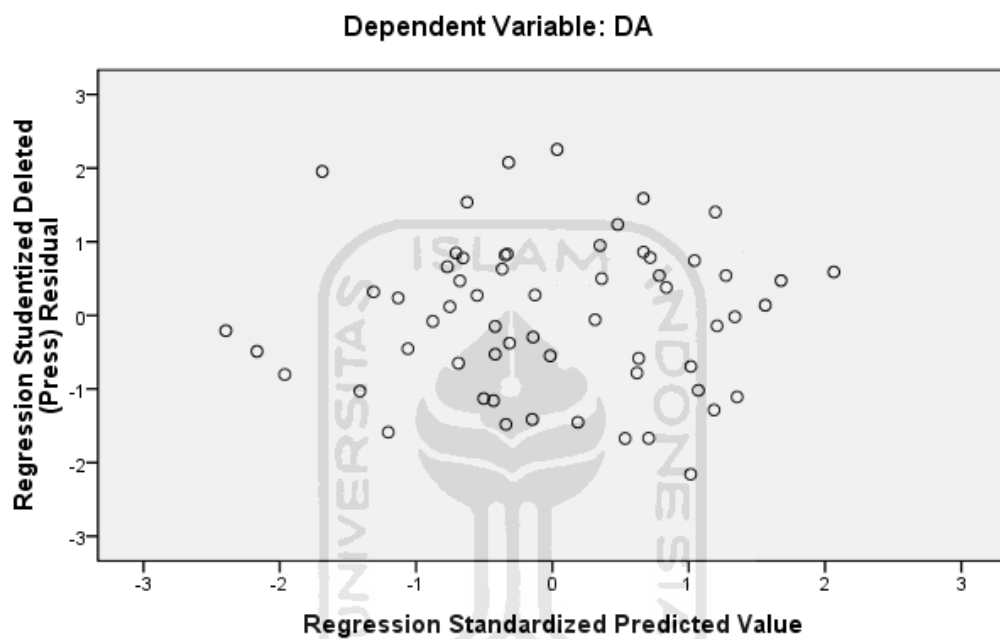
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.021	.074		-.286	.776		
	DAR	.243	.103	.308	2.363	.022	.796	1.257
	ROA	-.427	.187	-.344	-2.278	.027	.594	1.683
	TRR	.016	.066	.030	.246	.806	.940	1.064
	IC	.000096	.000	.100	.713	.479	.690	1.448

a. Dependent Variable: DA

## Lampiran 15

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

#### Scatterplot



## Lampiran 16

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 <sup>a</sup>	.254	.200	.1205613	1.921

a. Predictors: (Constant), IC, TRR, DAR, ROA

b. Dependent Variable: DA

## Lampiran 17

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IC, TRR, DAR, ROA <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 <sup>a</sup>	.254	.200	.1205613	1.921

a. Predictors: (Constant), IC, TRR, DAR, ROA

b. Dependent Variable: DA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.273	4	.068	4.692	.002 <sup>a</sup>
	Residual	.799	55	.015		
	Total	1.072	59			

a. Predictors: (Constant), IC, TRR, DAR, ROA

b. Dependent Variable: DA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.021	.074		-.286	.776		
	DAR	.243	.103	.308	2.363	.022	.796	1.257
	ROA	-.427	.187	-.344	-2.278	.027	.594	1.683
	TRR	.016	.066	.030	.246	.806	.940	1.064
	IC	.000096	.000	.100	.713	.479	.690	1.448

a. Dependent Variable: DA